

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KEBERHASILAN PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DI SMA NEGERI PURWOKERTO

Tisa Agistia Wilasinta¹, Memet Sudaryanto², Nur Indah Solikhati³

^{1,2,3}Universitas Jenderal Soedirman,

¹tisa.wilasinta@mhs.unsoed.ac.id, ²memet.sudaryanto@unsoed.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to identify the factors that influence the success of poetry-writing instruction among students in public senior high schools in Purwokerto using a quantitative approach with Exploratory Factor Analysis (EFA). A total of 674 students from five public senior high schools were selected through cluster sampling. The research instrument consisted of a 39-item Likert-scale questionnaire that had undergone content validation using Aiken's V and reliability testing with Cronbach's Alpha (0.948). The KMO value (0.944) and Bartlett's Test of Sphericity confirmed that the data were suitable for factor analysis. The EFA results revealed seven principal factors explaining 62.4% of the total variance, which include dominant dimensions related to students' psychological readiness, learning engagement, learning experiences, teacher support, classroom climate, and other external supporting factors. These findings indicate that the success of poetry writing instruction is multidimensional and shaped by the interplay of internal motivation, pedagogical strategies, and a supportive learning environment. The results are expected to serve as a foundation for developing more effective, creative, and contextually relevant poetry-learning strategies aligned with students' needs.

Keywords: instructional success, poetry writing, exploratory factor analysis.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran menulis puisi pada siswa SMA Negeri di Purwokerto melalui pendekatan kuantitatif menggunakan *Exploratory Factor Analysis* (EFA). Sebanyak 674 siswa dari lima SMA Negeri dipilih sebagai sampel melalui teknik *cluster sampling*. Instrumen penelitian berupa angket Likert 39 butir yang telah melalui uji validitas isi menggunakan Aiken's V serta uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* (0,948). Hasil uji KMO (0,944) dan *Bartlett's Test of Sphericity* menunjukkan bahwa data layak dianalisis menggunakan EFA. Analisis faktor menghasilkan tujuh faktor utama yang menjelaskan 62,4% variasi data, terdiri atas dimensi dominan terkait aspek psikologis siswa, keterlibatan belajar, pengalaman belajar, dukungan guru, iklim kelas, serta faktor eksternal pendukung lainnya. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis puisi bersifat multidimensional dan merupakan hasil sinergi antara motivasi internal, strategi pedagogis guru, serta lingkungan belajar yang kondusif. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran puisi yang lebih efektif, kreatif, dan kontekstual sesuai kebutuhan siswa.

Kata Kunci: keberhasilan pembelajaran, menulis puisi, *exploratory factor analysis*.

A. Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Salah satu cara untuk menumbuhkan potensi tersebut adalah melalui pembelajaran puisi. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berperan dalam mengembangkan kepekaan berbahasa, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis siswa.

Melalui pembelajaran menulis puisi, siswa dilatih mengekspresikan ide dan perasaan secara kreatif sekaligus memahami nilai sosial, budaya, dan kemanusiaan. Sejalan dengan hal tersebut Kemit, dkk. (2024) menyatakan bahwa kegiatan menulis puisi mendorong siswa menyalurkan ekspresi diri secara terbuka maupun tidak langsung melalui karya sastra sehingga dapat menumbuhkan kepekaan emosional dan empati terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan demikian pembelajaran puisi di sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, empati, serta kemampuan reflektif siswa.

Namun pada kenyataannya praktik pembelajaran puisi di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian guru masih menerapkan metode konvensional seperti ceramah dan penugasan tanpa variasi media maupun strategi pembelajaran yang menarik, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Fitriani dan Huda (2022) mengemukakan bahwa rendahnya minat siswa dalam menulis puisi disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung berorientasi pada hasil akhir, bukan pada proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya motivasi siswa dalam kegiatan menulis puisi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif. Salah satu aspek penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran puisi adalah model pembelajaran. Menurut Ulfah dkk. (2022), model pembelajaran merupakan komponen penting yang menentukan keberhasilan dan kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu merencanakan dan menerapkan model pembelajaran

secara tepat agar kegiatan belajar menjadi berkualitas dan bermakna bagi siswa.

Media pembelajaran juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran puisi. Penggunaan media yang tepat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik, sehingga meningkatkan minat serta motivasi mereka dalam menulis puisi. Menurut Bakri dan Yusni (2021), pembelajaran menulis puisi akan lebih menyenangkan apabila guru mampu memotivasi siswa untuk berkarya melalui pemanfaatan media yang tepat. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mendukung pengembangan kreativitas siswa.

Keterampilan guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran puisi. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang membantu siswa mengekspresikan ide serta perasaannya melalui karya puisi. Wahyuni dan Haryanti (2024) menyatakan bahwa guru mampu merancang serta menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang memanfaatkan media digital secara

efektif, sehingga meningkatkan mutu proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, keterampilan guru sangat berpengaruh terhadap terciptanya suasana belajar yang kreatif, inspiratif, dan bermakna.

Keberhasilan pembelajaran menulis puisi tidak hanya bergantung pada satu faktor melainkan hasil interaksi berbagai aspek yang mencakup motivasi belajar siswa, metode dan media yang digunakan guru, lingkungan belajar, serta kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kreatif dan kontekstual. Penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh agar upaya peningkatan mutu pembelajaran dapat dilakukan secara lebih terarah.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik pemodelan (Rahmayantis & Nurlailiyah, 2021) dan media podcast (Saepuloh, 2021) dapat membantu siswa mengatasi kesulitan menuangkan ide sekaligus meningkatkan kemampuan menulis kreatif. Selain itu, model Examples non Examples yang memanfaatkan media visual terbukti meningkatkan pemahaman materi dan motivasi belajar (Pattiasina dkk., 2024),

sedangkan nature learning method dapat menumbuhkan ide kreatif dan antusiasme siswa melalui pembelajaran di luar kelas (Putra dkk., 2024). Temuan ini menegaskan pentingnya model, media, dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mendukung keberhasilan pembelajaran menulis puisi.

Penelitian-penelitian tersebut sebagian besar masih berfokus pada penerapan model, strategi, atau media tertentu dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang mengkaji keberhasilan pembelajaran puisi melalui pendekatan kuantitatif, khususnya menggunakan *Exploratory Factor Analysis* (EFA), masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang paling merepresentasikan keberhasilan pembelajaran menulis puisi di SMA Negeri Purwokerto berbasis data kuantitatif. Hasilnya diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran puisi yang lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Exploratory Factor Analysis* (EFA).

Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi struktur faktor yang paling memengaruhi keberhasilan pembelajaran menulis puisi pada siswa SMA Negeri di Purwokerto. EFA digunakan untuk menemukan pola hubungan antarpersonal dalam instrumen sehingga diperoleh faktor-faktor utama yang membentuk konstruk keberhasilan pembelajaran menulis puisi.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa SMA Negeri di Purwokerto yang berjumlah 5.789 siswa. Sampel penelitian diambil sebanyak 674 siswa dari lima SMA Negeri. Pada masing-masing sekolah dipilih empat kelas sebagai responden pengisian angket. Pemilihan responden fokus pada SMA Negeri untuk menjaga homogenitas data, mengingat sekolah negeri memiliki kurikulum, standar pembelajaran, dan fasilitas yang relatif seragam sehingga hasil analisis lebih terkontrol dan tidak dipengaruhi perbedaan karakter antarinstansi pendidikan.

Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *cluster sampling* berdasarkan kelas pada tiap sekolah. Empat kelas dari setiap sekolah dipilih sebagai klaster untuk mewakili

populasi internal sekolah. Teknik ini dipilih karena populasi yang besar dan tersebar, sehingga pemilihan sampel berdasarkan kelompok kelas memungkinkan efisiensi tanpa mengurangi keterwakilan data.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup berskala Likert 1–5 yang terdiri atas 39 butir pernyataan. Penyusunan butir angket didasarkan pada dua konstruk utama, yaitu (1) keberhasilan pembelajaran dan (2) keterampilan menulis puisi. Indikator pada konstruk keberhasilan pembelajaran mencakup faktor internal dan eksternal siswa, kompetensi guru (Suleman & Idayanti, 2024), penggunaan metode dan media pembelajaran (Falah, 2015), dukungan sarana prasarana (Siregar, dkk. 2024), hingga aspek psikologis yang memengaruhi proses belajar (Sulastri & Abdullah 2024).

Sementara itu, konstruk keterampilan menulis puisi dirumuskan melalui aspek kemampuan berbahasa, imajinasi, kepekaan estetis, serta kemampuan mengekspresikan ide dan perasaan secara kreatif (Manalu, 2024). Seluruh butir angket merupakan sintesis dari kedua konstruk tersebut sehingga mampu mengukur faktor-faktor yang

berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran menulis puisi secara komprehensif. Angket disebarakan melalui *Google Form* kepada seluruh sampel. Sebelum digunakan, instrumen telah diuji validitasnya, dan setelah data terkumpul instrumen diuji reliabilitas untuk memastikan keakuratan serta konsistensi hasil pengukuran.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik *Exploratory Factor Analysis* (EFA). Analisis diawali dengan uji kelayakan data melalui *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) dan *Bartlett's Test of Sphericity*. Setelah data dinyatakan layak, dilakukan ekstraksi faktor, penentuan jumlah faktor berdasarkan nilai *eigenvalue* > 1, dan rotasi faktor untuk memperoleh struktur faktor yang lebih jelas. Seluruh tahapan analisis dilakukan untuk mengidentifikasi faktor utama yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran menulis puisi pada siswa SMA Negeri di Purwokerto.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas isi pada instrumen dievaluasi oleh lima ahli pendidikan dan satu ahli sastra melalui proses *expert judgment*. Para ahli menilai

kesesuaian setiap butir dengan indikator konstruk yang diukur. Tingkat kesesuaian dihitung menggunakan koefisien Aiken's V, yang digunakan untuk menilai konsistensi penilaian antar-rater terhadap relevansi suatu butir. Semakin tinggi nilai Aiken's V, semakin kuat keterhubungan butir dengan kerangka teoretis yang mendasarinya.

Dari total 41 butir yang dikembangkan pada tahap awal, sebanyak 39 butir memperoleh nilai Aiken's V di atas batas minimal 0,78 sehingga dinyatakan valid. Dua butir yang tidak memenuhi kriteria, yaitu B14 (0,72222) dan B34 (0,55556), dieliminasi karena dinilai belum mencerminkan indikator secara memadai. Dengan demikian, instrumen yang digunakan pada tahap pengumpulan data merupakan instrumen final yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dianalisis untuk memastikan konsistensi internal butir-butir pernyataan. Pengujian dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* melalui program

SPSS. Nilai reliabilitas kemudian dibandingkan dengan batas penerimaan umum, yaitu 0,6–0,7.

Hasil analisis menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,948, yang mengindikasikan tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Nilai tersebut jauh melampaui batas minimal reliabilitas, sehingga instrumen dinyatakan stabil dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Dengan demikian, seluruh butir yang dipertahankan dapat dipercaya untuk mengukur variabel penelitian secara konsisten pada tahap analisis faktor selanjutnya.

3. Uji Kelayakan Faktor

Sebelum dilakukan analisis faktor eksploratori (EFA), terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan data menggunakan *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) dan *Bartlett's Test of Sphericity*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai KMO keseluruhan mencapai 0,944, yang berada pada kategori sangat baik. Nilai ini jauh melampaui batas minimal 0,60, sehingga mengindikasikan bahwa data memiliki kecukupan sampel yang kuat dan layak untuk dianalisis menggunakan EFA. Selain itu, seluruh nilai *Measure of Sampling*

Adequacy (MSA) tercatat berada di atas ambang batas 0,50, yang berarti tidak ada butir pernyataan yang perlu dieliminasi berdasarkan kelayakan individual.

Uji *Bartlett's Test of Sphericity* juga menunjukkan bahwa matriks korelasi signifikan secara statistik ($\chi^2 = 14.558,655$; $df = 741$; $p < 0,001$). Signifikansi ini menegaskan bahwa terdapat korelasi antaritem yang memadai sebagai dasar pembentukan faktor. Berdasarkan kedua uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi seluruh prasyarat untuk dilanjutkan pada tahap analisis faktor eksploratori.

4. Exploratory Factor Analysis (EFA)

Setelah data dinyatakan layak melalui uji KMO, *Bartlett's Test of Sphericity*, dan nilai MSA, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis faktor eksploratori (EFA) untuk mengidentifikasi struktur laten dari butir-butir instrumen yang digunakan. Proses ekstraksi faktor dilakukan dengan metode Principal Component Analysis (PCA) dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS),

disertai rotasi Varimax untuk memperoleh struktur faktor yang lebih jelas dan mudah diinterpretasikan. Analisis faktor eksploratori menghasilkan tujuh faktor utama yang secara kumulatif menjelaskan sebanyak 62,4% dari total varians.

1. Faktor 1 memuat butir B3, B25, B26, B27, B28, B29, B30, B31, B32, dan B33. Kesepuluh item tersebut memiliki nilai *loading factor* $> 0,50$ dan terkonsentrasi pada satu kelompok yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa item-item tersebut berada dalam satu dimensi yang homogen.
2. Faktor 2 terdiri atas B17, B18, B19, B21, B22, B23, dan B24. Seluruh butir pada kelompok ini menunjukkan *loading factor* $> 0,50$ dan terakumulasi pada satu faktor yang sama. Oleh karena itu, kumpulan item ini dapat dianggap merepresentasikan satu konstruk yang solid.
3. Faktor 3 mencakup B34, B35, B36, B37, B38, dan B39. Keenam item tersebut memiliki nilai *loading factor* $> 0,50$ dan mengelompok secara konsisten dalam satu faktor, yang mengindikasikan

bahwa butir-butir ini menyusun satu faktor yang kuat dan stabil.

4. Faktor 4 berisi item B4, B5, B6, dan B7. Keempat butir ini memiliki *loading factor* yang melampaui 0,50 dan terklaster dalam satu faktor yang sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok item tersebut mampu mewakili konstruk tertentu secara memadai.
5. Faktor 5 terdiri atas B10, B11, B12, dan B13. Semua item dalam faktor ini menunjukkan *loading factor* $> 0,50$ dan terhimpun dalam satu domain yang sama. Dengan demikian, keempat butir tersebut membentuk satu dimensi yang berbeda dari faktor lainnya.
6. Faktor 6 melibatkan B8 dan B9. Kedua item ini memiliki nilai *loading factor* yang memenuhi kriteria $> 0,50$ serta terkelompok pada faktor yang sama. Meskipun jumlah butirnya sedikit, keduanya tetap mencerminkan satu konstruk yang konsisten.
7. Faktor 7 mencakup B15 dan B16. Kedua item tersebut menunjukkan *loading factor* lebih dari 0,50 dan berada pada satu kelompok faktor yang sama, sehingga dapat dikatakan bahwa keduanya

membentuk satu konstruk yang berdiri sendiri.

Secara keseluruhan, hasil analisis faktor eksploratori menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki struktur konstruk yang jelas dan terdefinisi dengan baik melalui terbentuknya tujuh faktor utama yang mampu menjelaskan sebesar 62,4% variasi data. Komposisi butir pada setiap faktor menunjukkan konsistensi internal yang memadai, ditunjukkan oleh nilai *loading factor* yang memenuhi kriteria kelayakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa instrumen memiliki validitas konstruk yang kuat dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam mengidentifikasi dimensi-dimensi laten yang diteliti, serta dapat menjadi landasan empiris bagi pengembangan model konseptual dan penelitian lanjutan di bidang yang relevan.

C. Pembahasan

Hasil analisis faktor eksploratori (EFA) menghasilkan tujuh faktor utama yang secara kumulatif mampu menjelaskan 62,4% variasi data, yang menunjukkan bahwa konstruk keberhasilan pembelajaran menulis puisi bersifat

multidimensional dan tersusun oleh sejumlah dimensi yang saling berkaitan. Dominasi faktor ditunjukkan melalui kontribusi varians, jumlah butir, serta kekuatan *loading factor* pada masing-masing faktor. Faktor pertama muncul sebagai faktor paling dominan karena memuat sepuluh item dengan nilai loading yang kuat dan konsisten, yang mengindikasikan bahwa dimensi pada faktor ini memiliki posisi paling sentral dalam memengaruhi keberhasilan pembelajaran menulis puisi. Temuan ini menguatkan asumsi bahwa keberhasilan pembelajaran menulis puisi tidak hanya ditentukan oleh satu aspek tunggal, tetapi oleh interaksi kompleks antara aspek internal dan eksternal siswa.

Struktur faktor yang terbentuk memperlihatkan bahwa faktor-faktor lain juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi keberhasilan pembelajaran. Faktor kedua dan ketiga, yang masing-masing memuat tujuh dan enam butir pernyataan, menunjukkan adanya dimensi psikopedagogis yang stabil, tercermin dari konsistensi pengelompokan item dan tingginya nilai *loading factor*. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan

pembelajaran menulis puisi juga dipengaruhi oleh aspek-aspek seperti keterlibatan kognitif, pengalaman belajar, serta strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar-mengajar. Faktor keempat dan kelima, yang terdiri atas empat butir pernyataan, memperlihatkan adanya dimensi pendukung yang berperan sebagai penguat, seperti iklim kelas, dukungan guru, serta ketersediaan ruang ekspresi kreatif bagi siswa.

Meskipun faktor keenam dan ketujuh hanya memuat dua butir pernyataan, kedua faktor ini tetap menunjukkan konsistensi konstruk yang memadai karena seluruh item memiliki nilai *loading factor* di atas batas minimal yang ditetapkan. Keberadaan faktor-faktor ini menegaskan bahwa terdapat dimensi spesifik yang turut berperan dalam keberhasilan pembelajaran menulis puisi, meskipun sifatnya lebih spesifik dan kontekstual dibandingkan faktor-faktor sebelumnya. Dengan demikian, struktur faktor yang terbentuk bukan hanya menggambarkan faktor dominan, tetapi juga menunjukkan adanya faktor-faktor pelengkap yang memperkaya pemahaman mengenai dinamika keberhasilan pembelajaran menulis puisi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya aspek internal dan eksternal dalam pembelajaran menulis sastra. Wulandari dkk. (2025) menyatakan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan perilaku siswa dalam mencapai tujuan akademik, yang tampak melalui ketekunan, antusiasme, serta ketertarikan dalam proses belajar. Apresiasi dari guru dan lingkungan sekolah turut memperkuat motivasi tersebut. Sejalan dengan itu, Andriani dan Rasto (2019) menegaskan bahwa motivasi memiliki kontribusi besar dalam menentukan keberhasilan belajar; semakin tepat dorongan motivasional diberikan, semakin optimal pula capaian pembelajaran yang dihasilkan.

Pandangan ini memperkuat temuan EFA bahwa faktor-faktor dengan muatan item yang berkaitan dengan aspek psikologis siswa seperti keterlibatan, kesiapan, dan dorongan internal muncul sebagai dimensi yang dominan dalam memengaruhi keberhasilan pembelajaran menulis puisi. Selain itu, Tanjung dan Namora (2022) menekankan bahwa kreativitas guru dalam mengelola kelas dapat

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif, sehingga mendorong peningkatan semangat belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengafirmasi bahwa keberhasilan pembelajaran menulis puisi merupakan hasil dari sinergi antara motivasi internal siswa dan kualitas praktik pedagogis guru di kelas.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kualitas pembelajaran menulis puisi perlu diarahkan pada penguatan faktor dominan yang telah teridentifikasi melalui EFA, tanpa mengabaikan peran faktor-faktor pendukung lainnya. Harapannya guru mampu merancang pembelajaran yang lebih variatif, reflektif, dan kreatif, dengan memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk bereksplorasi dan mengekspresikan ide secara estetik melalui puisi. Selain itu, lingkungan sekolah perlu menciptakan iklim akademik yang mendukung perkembangan kreativitas sastra siswa.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan sampel yang masih bersifat terbatas dan konteks penelitian yang berada pada satu wilayah tertentu. Oleh karena itu,

penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan konteks sekolah yang lebih beragam, serta melakukan pengujian lanjutan menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) guna menguji kestabilan struktur faktor yang telah diperoleh. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai faktor-faktor dominan yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran menulis puisi di tingkat pendidikan menengah.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan. Hasil analisis faktor eksploratori (EFA) menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis puisi dipengaruhi oleh tujuh faktor utama yang bersama-sama menjelaskan 62,4% variasi data. Dari ketujuh faktor tersebut, faktor pertama muncul sebagai faktor yang paling dominan, ditandai oleh jumlah item yang paling banyak dan nilai *loading factor* yang kuat serta konsisten. Dominasi faktor ini mengindikasikan bahwa aspek psikologis siswa seperti

motivasi, keterlibatan, dan kesiapan belajar memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan pembelajaran menulis puisi.

Sementara itu, enam faktor lainnya berfungsi sebagai faktor pendukung yang turut memperkuat proses pembelajaran, mencakup strategi pembelajaran, pengalaman belajar, dukungan guru, iklim kelas, ruang ekspresi kreatif, serta dimensi kontekstual lain yang relevan. Keberadaan faktor-faktor tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis puisi merupakan hasil dari sinergi antara aspek internal siswa dan kondisi pembelajaran yang dibangun oleh guru dan lingkungan sekolah.

Penelitian ini menegaskan bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran menulis puisi perlu diarahkan pada penguatan faktor dominan serta optimalisasi faktor pendukung agar proses pembelajaran lebih efektif, kreatif, dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu, penelitian lanjutan perlu melibatkan cakupan sampel yang lebih luas dan verifikasi struktur faktor melalui *confirmatory factor analysis* (CFA) untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-

faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 4(1), 80-86.
- Bakri, M., & Yusni, Y. (2021). Pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran menulis puisi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(1), 39-46.
- Falah, A. (2015). Studi Analisis Aspek-Aspek Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 01 Karangmalang Gebog Kudus. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 3(1).
- Kemit, E. M. B., Putrayasa, I. B., & Nurjaya, I. G. (2024). Analisis Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Audiovisual. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia*, 4(1), 109-118.
- Fitriani, N. H., & Huda, N. (2022). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Materi Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Banjarmasin. *Jurnal Pahlawan*.
- Pattiasina, P. J., Padli, A., Oci, M., Handayani, L., & Sanulita, H. (2024). Pengaplikasian Model Pembelajaran Examples Non Examples Dan Efeknya Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 14(1), 400-407.
- Putra, M. Z. E., Zain, A. R., & Abadi, M. (2024). Penerapan Metode Nature Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-D SMP Brawijaya Smart School pada Pembelajaran Menulis Puisi. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 4(3), 572-584.
- Rahmayantis, M. D., & Nurlailiyah, N. (2021). Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik pemodelan. *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 47-76.
- Saepuloh, M. F., Nurwahidah, L. S., & Kartini, A. (2021). Media Pembelajaran Podcast Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, 10(2), 107-116.
- Siregar, S. (2013). *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 537.
- Sulastri & Abdullah (2024). Keberhasilan Pembelajaran dilihat dari Pengaruh Psikologi pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Palembang. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 1(1), 26-33.
- Suleman, M. A., & Idayanti, Z. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Proses Pembelajaran di SD/MI. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 2(3), 235-244.

- Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 199-217.
- Ulfah, A., Zumaisaroh, N., Fitriyah, L., & Jesica, E. (2022). Model Pembelajaran Literacy Circle sebagai Inovasi Pembelajaran Menulis Puisi di Era Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 216-229.
- Wahyuni, S., & Haryanti, N. (2024). Optimalisasi kompetensi guru dalam pengembangan pembelajaran berdiferensiasi berbasis media digital. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7(1), 142-154.
- Wulandari, P. A. M., Goziah, G., & Marzuki, I. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Kreativitas Guru dalam Menerapkan Environmental Learning Teknik Teratai Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Kreatif Siswa SMP. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 10087-10096.